

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah *Kalamullah* atau Firman Allah SWT. yang diturunkan kepada pemungkas para nabi dan para rasul, yakni Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril AS. yang terpercaya, untuk mengalahkannya dan memberi penjelasan, yang sampai pada kita secara mutawatir, membaca sebuah surat yang paling pendek sekalipun dianggap sebagai suatu ibadah, diawali dengan surat al-Faatihah dan diakhiri dengan surat an-Naas. Allah SWT. telah menjelaskan turunnya alquran kepada Muhammad SAW. sebagaimana dalam firmanNya Q.S Shad ayat 29, berikut ini.

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ، وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ (٢٩)

Allah SWT. telah memberikan keutamaan bagi umat Nabi Muhammad SAW. dengan menjadikan kitabnya sebagai sebuah dzikir yang paling tinggi derajatnya dibandingkan dzikir lain, dan Allah SWT. memberikan pahala bagi orang yang membacanya.<sup>1</sup>

Sesungguhnya Alquran itu sangat nyata, jelas, dan terang. Bagi umat pilihannya (umat Nabi Muhammad SAW), Alquran itu telah dimudahkan dalam hal bacaan dan penulisan, sebagaimana sesuatu yang telah dimudahkan dalam agama mereka. Hal itu dinyatakan dalam surat ad-Dukhaan ayat 58,

---

<sup>1</sup> Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qu'an Al-Karim*, Jogjakarta: Garailmu, Oktober 2009, h. 267-270.

فَمَا يَسِّرْنَاهُ بِلسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ (٥٨)

dan (QS. Al-Qamar 54: Ayat 17, 22, 32 dan 40).

وَلَقَدْ يَسِّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (17, 22, 32, 40)

Kata *يَسَّرَ* yang berarti *mudah* atau *memudahkan*. Kata *mudah* atau *memudahkan* ini seperti telah dicontohkan Allah SWT pada saat mewahyukan Alquran melalui lisan Nabi Muhammad SAW, sehingga memudahkan beliau untuk menghafal Alquran dan merenungkan artinya.<sup>2</sup> Isi kitab Alquran terdiri dari 30 Juz, 114 surat dan 6251 ayat<sup>3</sup>. Umat terbaik ialah umat yang mampu menjaga Alquran di dalam pikirannya dengan cara menghafalkannya. Kedudukan ilmu Alquran itu lebih tinggi daripada kedudukan penciptaan manusia dan orang yang ahli Alquran akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>4</sup>

Bagaimana cara kita sebagai umat Islam untuk bisa menghafal Alquran dengan mudah, sekarang sudah banyak dan berbondong-bondong umat Islam yang mendirikan Pondok Pesantren atau Rumah Tahfiz di tempatnya masing-masing, seperti Podok Pesantren Tahfiz Siti Khadijah, Tahfiz Al-Amanah, Tahfiz al-Azhar al-Syarif dan sebagainya.

Kebanyakan orang mencari metode-metode yang mudah untuk menghafal Alquran, motivasi atau cara para hafiz-hafizah menghafal Alquran. Penulis kemudian mencari metode yang mudah untuk menghafal Alquran dan

---

<sup>2</sup> *Ibid*, h. 138-139.

<sup>3</sup> Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al- Qur'an*, Yogyakarta,: PUSTAKA PELAJAR, Maret 2011, h. 30.

<sup>4</sup> Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif menghafal Alquran Al-Karim....*, h. 6.

menemukan sebuah metode yang di rekomendasikan oleh ustaz Adi Hidayat yaitu metode *at-Taisir*. Penulis ingin mengetahui cara mudah menghafal Alquran dengan *metode at-Taisir*, serta kelemahan dan kelebihan *metode at-Taisir*.

Cara menggunakan metode *at-Taisir* tersebut dengan buku beliau yang berjudul “MZN (Muslim Zaman Now) Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Alquran”, dan buku “Murajaah MZN (Muslim Zaman Now) Metode At-Taisir 30 Hari Hafal Alquran”, serta *mushaf at-Taisir* itu sendiri. *Mushaf At-Taisir*, terdiri dari 3 bagian, yang pertama bagian Arab atau ayat Alquran, yang kedua bagian arti atau terjemah dan yang ketiga bagian murajaah, bagian murajaah ini ditampilkan awal setiap ayat, nomor, serta posisinya dalam mushaf<sup>5</sup>, jadi ketika *murajaah* kita tidak hanya menghafal ayat saja namun nomor dan posisi ayat pun kita juga menghafal. *Metode at-Taisir* ini mempunyai tahapan dan syarat untuk menghafal Alquran, adapun tahapannya ialah Amalan Pra Hafalan, proses menghafal dan pasca hafalan, yang akan dibahas di BAB III Pembahasan serta kelemahan dan kelebihan.

Dalam menggunakan metode *at-Taisir* ini yang diutamakan ialah memprioritaskan waktu untuk menghafal Alquran, tidak hanya ayatnya namun menghafal surahnya, nomor, juz, halaman, posisi dan lain-lain. Untuk mahasiswa atau mahasiswi ada sedikit kesulitan dalam membagi waktu untuk menghafal Alquran dengan kuliah. Sehingga, saya tertarik untuk meneliti metode tersebut lebih dalam.

---

<sup>5</sup> Adi Hidayat, *Muslim Zaman Now Metode at-Taisir 30 hari hafal al-quran*, Bekasi Selatan-Jawa Barat: Intitut Quantum Akhyar, 2018, h. 43.

Pada November 2016, Ust. Adi Hidayat bersama dua sahabatnya Heru Sukari dan Roy Winarto mendirikan Akhyar TV sebagai media dakwah utama. Beliau juga mendirikan Pondok Pesantren Quantum Akhyar Institute, yayasan yang bergerak di bidang studi Islam dan pengembangan dakwah di Area Giant Pekayon, Jalan Pekayon Raya 1, Pekayon Jaya, Bekasi Selatan, Jawa Barat 17148.<sup>6</sup> Tanpa metode atau cara menghafal mustahil orang akan hafal Alquran. Maka dari itu, penulis merasa penting dan tertarik untuk meneliti salah satu Metode menghafal Alquran yang digunakan oleh ustaz Adi Hidayat, yaitu yang berjudul “CARA MUDAH MENGHAFAL ALQURAN DENGAN METODE AT-TAISIR”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini dan membatasi permasalahan yang akan dibahas, penulis mencoba untuk menjelaskan definisi-definisi yang berkaitan dengan judul di atas:

### 1. Menghafal Alquran

Menghafal: dalam Bahasa Arab, *menghafal* menggunakan terminologi *al-hifzh* yang artinya *menjaga, memelihara atau menghafalkan*. Menghafal sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan.<sup>7</sup> Karena itu, menghafal Alquran bisa diartikan sebagai proses memasukkan ayat-ayat Alquran ke dalam ingatan, kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai

---

<sup>6</sup> <http://www.akhyar.tv/profil-ustadz-adi-hidayat/>, senin 3 juni 2019, pukul 13:45.

<sup>7</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Quran*, Yogyakarta: Dianda Kreatif 2019, h. 16.

usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapan pun dan di mana pun. Ada juga yang mengartikan bahwa menghafal Alquran adalah suatu proses di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recolling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.<sup>8</sup>

Alquran sebagaimana didefinisikan oleh para pakar, adalah kalam Allah subhanahu wa ta'ala yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam melalui perantara Malaikat Jibril alaihissalam secara berangsur-angsur dalam bentuk ayat-ayat dan surah-surah selama fase kerasulan, atau sekitar 23 tahun lamanya. Susunannya dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas. Disampaikan secara mutawatir, sebagai bukti kemukjizatan atas kebenaran risalah Islam yang dibawanya.<sup>9</sup>

## 2. Metode at-Taisir

Metode *at-Taisir*, kata 'metode' berasal dari bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti "*cara atau jalan*". Di dalam bahasa Inggris kata ini ditulis '*method*' dan bangsa Arab menerjemahkannya dengan "*thariqat*" dan "*manhaj*". Di dalam pemakaian Bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti: "**cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan**

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 16.

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 13.

**dan sebagainya); cara kerja yang bersisten untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan”.**

*At-taisir* berasal dari kata *يَسَّرَ* yang berarti mudah atau memudahkan.<sup>10</sup>

Sebagaimana firman Allah sebagai berikut:

وَأَعَدُّ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (17, 22, 32, 40)

(QS. Al-Qamar 54: Ayat 17, 22, 32 dan 40)

Kesimpulannya, metode *at-taisir* ialah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan menghafal Alquran. Berikut ini adalah macam-macam metode yang biasa digunakan dalam menghafal Alquran:

- a. Metode Kauny Quantum Memory (KQM) menghafal Alquran Semudah Tersenyum

Metode ini yang membuat aktivitas *mura'jaah* menjadi hal berbeda. Peserta sambil tertawa, bercanda tanpa terasa sudah melakukan *muraja'ah* dalam jumlah yang banyak. Metode ini dikembangkan oleh Bobby Herwibowo, Lc. Ia merupakan alumni fakultas syari'ah Universitas Al-Azhar, Cairo, Mesir. Ia yang juga tercatat sebagai staff khusus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Dewan Syari'ah Aksi Cepat Tanggap (ACT), merupakan penemu metode KQM.

KQM mengemas aktivitas *muraja'ah* ini dengan cara *games*, simulasi, lomba, dan jalan-jalan. Semuanya dilakukan dengan konsep *FUN THEORY* yang amat mengasyikkan. Hasilnya, tanpa jenuh orang awam pun akan *enjoy* melakukan aktivitas *muraja'ah* berulang-ulang. Praktik KQM ialah dengan

---

<sup>10</sup> Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*,..... h. 1.

membaca ayat–perayat surah, kemudian di ulang-ulang dengan suara yang lebih keras, sekarang hafalkan dengan artinya dan gerakan tangan anda.

Kesimpulannya bahwa, KQM adalah cara menghafal Alquran beserta artinya dengan gerakan tangan, sehingga penghafal tidak merasa jenuh karena semuanya dilakukan dengan konsep *FUN THEORY* tanpa terasa penghafal sudah hafal arti Alquran dan ayat Alquran sekaligus.<sup>11</sup>

b. Metode Kitabah secara bahasa, *kitabah* artinya menulis.

Metode menulis yang di maksud di sini adalah metode menghafal Alquran yang diawali dengan terlebih menulis ayat-ayat yang akan dihafal. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya benar sampai lancar, lalu kemudian setelah itu dihafalkan.

c. Metode *Sima'i*. *Sima'i* artinya mendengar.

Metode ini ialah mendengarkan bacaan Alquran untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran.

d. Metode *tasalsul* (berantai).

Metode *tasalsuli* adalah menghafal tiap satu halaman Alquran dengan cara menghafal satu ayat sampai hafal dengan lancar, kemudian berpindah ke ayat kedua sampai benar-benar lancar, setelah itu, menggabungkan ayat 1 dengan ayat 2 tanpa melihat mushaf, begitu juga seterusnya ayat ketiga sampai habis satu

---

<sup>11</sup> Bobby Herwibowo, *Teknik Quantum Rasulullah*, Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika), Agustus 2014, h. 123.

halaman, kemudian menggabungkan ayat pertama sampai terakhir, kemudian digabungkan dengan ayat sebelumnya.

e. Metode *Jam'i* (penggabungan).

Metode ini adalah menghafal satu halaman Alquran dengan cara menghafal satu ayat sampai lancar, kemudian berpindah ke ayat kedua. Setelah ayat kedua lancar berpindah ke ayat ketiga, begitu juga seterusnya sampai satu halaman. Kemudian setelah dapat menghafal satu halaman, menggabungkan hafalan dari ayat pertama sampai terakhir tanpa melihat mushaf.

f. Metode *muqsam*, (*pembagian*).

Metode ini adalah menghafal satu halaman Alquran dengan cara membaginya menjadi beberapa bagian, misalnya menjadi dua atau tiga bagian, dan setiap bagian itu dihafalkannya secara *tasalsul* (pengulangan dari awal). Barulah setelah tiap-tiap bagian telah sempurna dihafal hingga habis satu halaman, kemudian semua bagian itu disatukan atau digabungkan sampai seluruh bagian dapat dikuasai dengan lancar.

g. Metode *Wahdah* (satu persatu).

Setiap ayat diulangi sebanyak 20 kali. Barulah kemudian ayat-ayat yang dihafalkan tersebut digabungkan dan diulang sebanyak 20 kali pula.

h. Metode *Jama'i*.

Metode ini ialah cara menghafal yang dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur atau pembimbing. Sebagai contohnya misalnya pembimbing membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang



kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Selanjutnya, setelah ayat-ayat itu dapat mereka baca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf, demikian seterusnya sampai ayat-ayat itu benar-benar hafal.<sup>12</sup>

i. Metode jarimatika atau menggunakan hitungan jari tangan.

Metode ini lebih sering dikenal dengan metode Bait Qur'any menghafal semudah menggerakkan jari tangan dengan matematika alquran. Metode ini menggunakan 5 (lima) jari tangan kanan. Dimulai dari jari kelingking bagian bawah menunjukkan ayat ke-1, dilanjutkan ke kelingking bagian tengah menunjukkan ayat ke-2, dilanjutkan ke kelingking bagian atas menunjukkan ayat ke-3, mata melihat jari yang ditunjuk sambil membaca ayat 1 yang dihafal kemudian ulangi sampai lima (5x). Menghafal 3 ayat pertama menggunakan jari kelingking bagian bawah, menghafal 3 ayat kedua menggunakan jari kelingking bagian tengah, menghafal 3 ayat ketiga menggunakan kelingking bagian atas, mengulang-ulang hafalan yang sudah di hafal, mengacak ayat yang telah dihafal, membalik urutan ayat dari belakang ke depan, mengingat kunci menghafal matematika alquran yaitu setiap ujung jari: 3, 6, 9, 12, 14, 17, 20, 23, 26, 28, dst.

13

j. Metode Al-Basru

Metode menghafal dengan cara memulai menghafal 3 ayat pertama suatu surat terlebih dahulu, dan ketika 3 ayat itu sudah betul-betul melekat dalam

---

<sup>12</sup> Cece Abdulwaly, *Pedoman Murajaah Al-Quran, .....*, h. 29.

<sup>13</sup> Nurul Habiburrahmanuddin, *Bait Qur'any Menghafal Semudah Menggerakkan Jari Tangan Dengan Matematika al-Qur'an*, Tangerang: Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir, Desember 2013, h. 2-8.

ingatan maka ketiga ayat tersebut coba diperdengarkan pada dirinya sendiri, setelah itu ditambah dengan 3 ayat lain sambil mengulang mendengarkan 6 ayat yang telah terkumpul dalam ingatan, demikian terus sampai akhir surat. Namun, jika surat tersebut berisi ayat-ayat panjang, maka cukup menghafal satu ayat saja. Setelah satu ayat tersebut sudah dihafal, lalu ditambah satu ayat berikutnya, demikian seterusnya hingga akhir surat, sambil berupaya menyambung akhir surat dengan permulaan surat berikutnya. Kemudian, ayat-ayat yang telah dihafalkan tersebut harus secara disiplin diulang-ulang, paling tidak seminggu sekali di awal minggu setiap bulan.<sup>14</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana cara mudah menghafal Alquran dengan *metode at-Taisir*?
2. Apa saja kelebihan dan kelemahan *metode at-Taisir*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, ada dua tujuan yang ingin penulis teliti:

1. Mengetahui cara mudah menghafal Alquran dengan metode at-Taisir.
2. Mengetahui kelebihan dan kelemahan metode at-Taisir.

---

<sup>14</sup> Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif menghafal Al-Qu'an Al-Karim....*, h. 156.

## **E. Signifikansi Penelitian**

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan berguna untuk:

### 1. Signifikansi Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan atau informasi untuk peminat menghafal Alquran.
- b. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agama di Fakultas Tarbiyah dan Kejuruan.
- c. Bahan masukan bagi lembaga-lembaga Pondok Pesantren atau Rumah Tahfiz yang ingin menggunakan metode *at-Taisir*.
- d. Memperkaya Khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

### 2. Signifikansi Praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi informasi masyarakat yang ingin mendirikan Pondok Pesantren atau Rumah Tahfidz.
- b. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi informasi masyarakat yang ingin menggunakan metode *at-taisir* untuk menghafal Alquran.
- c. Pembangunan masyarakat dalam menghafal Alquran yaitu untuk memotivasi.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa pertimbangan yang mendorong penulis tertarik untuk memilih judul skripsi “Cara mudah menghafal alquran dengan *metode at-Taisir*” yaitu:

1. Penulis tertarik dengan penulis buku *metode at-Taisir* yang ditulis oleh ustaz Adi Hidayat, beliau adalah seorang yang terkenal *mutqin* hafal Alquran dan hadits, seorang pemuda yang cerdas, berhasil menciptakan karya-karya buku terutama untuk mempermudah menghafal Alquran.
2. Penulis ingin mengetahui bagaimana cara mudah menghafal Alquran dengan metode *at-Taisir*.
3. Penulis ingin mengetahui kelemahan dan kelebihan metode *at-Taisir*.

#### **G. Telah Kepustakaan**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran skripsi dan jurnal yang berkaitan dengan pokok bahasan. Menurut penelitian terdahulu yang berjudul:

1. Nur Maulida Hayati, 2016. *Metode menghafal alquran santriwati di Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin*. Adapun isi skripsi ini menjelaskan tentang penggunaan metode yang digunakan santriwati dalam menghafal Alquran, metode yang digunakan setiap santri dalam menghafal Alquran di pondok *Tahfizh* Siti Khadijah berbeda-beda, diantaranya adalah metode *Wahdah* atau mengulang ayat sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali, metode *Sima'i* menghafal alquran dengan mendengarkan rekaman suara syekh terlebih dahulu, metode *tafhim* atau memahami terjemah, dan metode jarimatika.

Metode yang paling banyak digunakan adalah metode *wahdah* atau pengulangan ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi santriwati dalam menghafal Alquran di Pondok Tahfizh Mahasiswi Siti Khadijah Kelurahan Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin, meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung, meliputi motivasi, lingkungan, manajemen waktu dan pengasuh.
  - b. Faktor penghambat diantaranya adalah waktu dan kesibukan serta lingkungan.
2. Muhzan, 2016. *Penerapan Metode Jama'i dan Sima'i dalam Menghafal Alquran di MTs Assanabil Banjarmasin*. Skripsi ini menjelaskan tentang ingin mengetahui lebih jauh lagi penerapan metode Jama'i dan Sima'i dalam menghafal Alquran, dalam metode Jama'i dan Sima'i para siswa akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang di hafalnya bukan saja dalam bayangannya tetapi benar-benar membentuk gerak reflek pada lisan, dan juga untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam penerapan metode Jama'i dan Sima'i dalam menghafal Alquran di MTs Assanabil Banjarmasin.
  3. Muhammad Zuhdi, 2107. *Pelaksanaan tahfizh Alquran pada pondok tahfizh Alquran Al-amanah Banjarmasin*. Skripsi ini menjelaskan tentang pelaksanaan tahfizh alquran pada pondok tahfizh Alquran al-Amanah Banjarmasin, kegiatan-kegiatan menghafal Alquran, seperti, Setoran Hafalan

setelah Sholat Subuh, kegiatan *murâjaah*, kegiatan Ujian hafalan, kegiatan Tahsin, kegiatan Evaluasi bulanan dan hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan pelaksanaan tahfizh Alquran pada pondok tahfizh Alquran al-Amanah Banjarmasin hambatan-hambatan yang dialami oleh para santri. Menurut penulis skripsi ini, hambatan dalam menghafal Alquran menjadi dua yaitu dari diri santri, dan dari luar santri itu sendiri. Dari diri santri sendiri adanya rasa malas, mengantuk, tidak bisa menjaga pandangan. Sedangkan dari luar yaitu kesibukan berkuliah yang dijalani oleh santri baik dari tugas, midle, final, sehingga waktu tersita untuk mempelajari bahan midle dan final.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Tylor dari definisi Moeleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>15</sup> Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, serta akurat pada fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>16</sup> Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa,

---

<sup>15</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, November 2010, h. 36.

<sup>16</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Januari 2012, h. 54.

aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>17</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Penelitian Kepustakaan (*Library research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan di perpustakaan.<sup>18</sup> Penelitian perpustakaan ini dilakukan karena semua data dan informasi tentang objek telitiannya diperoleh lewat buku-buku.

## 3. Data dan Sumber Data

### a. Data

Adapun data penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan cara mudah menghafal Alquran dengan *metode at-Taisir* yang ditulis oleh ustaz Adi Hidayat.

### b. Sumber Data

Adapun sumber data ini adalah buku *at-Taisir* yang ditulis oleh ustaz Adi Hidayat yang berisi *metode at-Taisir* dan buku-buku penunjang lainnya.

## 4. Analisis Data dan Teknik Pengumpulan Data

### a. Analisis Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka perlu adanya Analisis Data. Adapun Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Telaah Literatur, analisis isi (*content analysis*) dan deskriptif:

- 1) Penelitian ini menggunakan metode Telaah Literatur yang disebut juga metode penelitian teoritis. Peneliti lain menyebut metode ini dengan istilah metode historis. Sebab secara metodologi penelitian

---

<sup>17</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA 2016, h. 60.

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 32.

literature berusaha mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk dokumen atau catatan-catatan sejarah.<sup>19</sup>

- 2) Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif noninteraktif, maka peneliti menggunakan pendekatan analisis isi atau metode analisis isi, metode analisis isi (*content analysis*) ini pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya.<sup>20</sup> Lambang yang terdokumentasikan oleh peneliti disini ialah isi metode *at-Taisir*.

---

<sup>19</sup> Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: GAVA MEDIA 2014, h. 71.

<sup>20</sup> Amirul Hadi, dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, April 1998, h. 175.



### 3) Dekriptif

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen.<sup>21</sup>

b. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut meliputi:

- 1) Mengkaji dan mengumpulkan data baik yang ada di perpustakaan, di buku dan di internet.
- 2) Membaca dan memahami metode *at-Taisir* dengan teliti sehingga dapat mengetahui maknanya secara menyeluruh.
- 3) Mengutip setiap halaman dan lembar yang berhubungan dengan metode *at-Taisir*.

## I. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal, terdiri dari:

Sampul luar/kulit luar Skripsi, Halaman judul Skripsi, Halaman Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Surat Persetujuan Skripsi, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Abstrak, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Transliterasi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Grafik, Diagram dan Daftar Lampiran.

---

<sup>21</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, September 2012, h. 157.

2. Bagian Utama, terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, telaah kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran Umum Biografi ustaz Adi Hidayat, asal-usul dan latar belakang pendidikan ustaz Adi Hidayat, aktivitas dan Jabatan ustaz Adi Hidayat.

BAB III Hasil Penelitian dan Analisis cara mudah menghafal Alquran dengan metode *at-Taisir*, amalan pra hafalan, proses menghafal, pasca menghafal, perusak hafalan, simulasi hafalan, kelebihan dan kelemahan metode *at-Taisir*.

BAB IV Penutup meliputi simpulan dan saran-saran

3. Bagian Akhir, terdiri dari:

Daftar Pustaka, Lampiran dan Riwayat Hidup.